

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* DALAM MELATIH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD NEGERI 02 KUPU BREBES

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* DALAM MELATIH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD NEGERI 02 KUPU BREBES

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARIFATUL KHOERIYYAH

NIM : 2320166

Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* DALAM MELATIH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD NEGERI 02 KUPU BREBES**

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 21 Juni 2024

Yang Menyatakan,



ARIFATUL KHOERIYYAH
NIM. 2320166

Abdul Mukhlis M.Pd.

Jl. KH. Hasyim Asyari, No. 14 RT 004/001, Setono, Pekalongan Timur, Kota Pekalongan.

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Sdri. Arifatul Khoeriyah

Kepada Yth.

Dekan FTIK

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c.q Ketua Prodi PGMI

di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi saudara:

Nama : Arifatul Khoeriyah

NIM : 2320166

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MELATIH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD NEGERI 02 KUPU BREBES

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pekalongan, 11 Juni 2024

Pembimbing,



Abdul Mukhlis M.Pd.
NIP. 199110062019031012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kabupaten Pekalongan
Website: fik.uingusdur.ac.id Email : fik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan naskah skripsi Saudara/i :

Nama : Arifatul Khoeriyah
NIM : 2320166
Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM
MELATIH KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA SISWA KELAS V SD NEGERI 02
KUPU BREBES**

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada hari Kamis, tanggal 5 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji,

Penguji I


Dr. Abdul Khobir, M.Ag.
NIP. 19720105 200003 1 002

Penguji II


Mokh. Imron Rosyadi, M.Pd.
NIP. 19810601 202321 1 010

Pekalongan, 22 Juli 2024

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,


Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil'Alamin Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat, taufik dan hidayahnya, serta memberi kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir diperkuliahan ini. Dengan tulus hati dan mengucapkan syukur karya sederhana ini atau skripsi ini penulis persembahkan kepada:

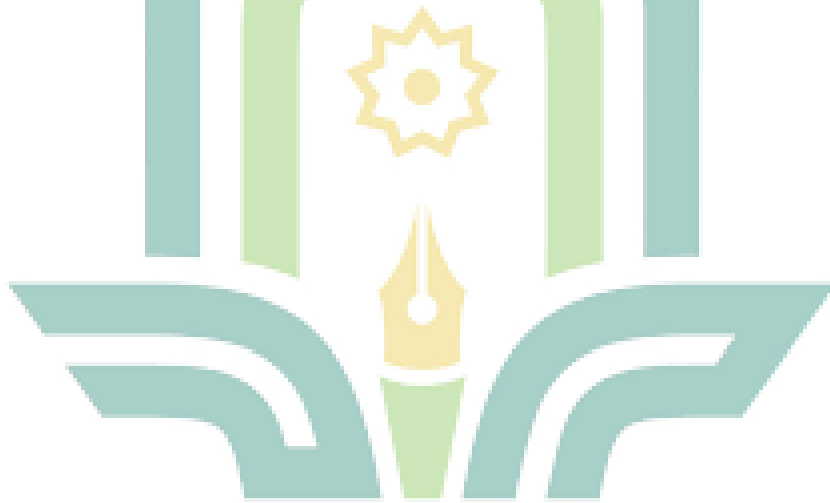
1. Almamater tercinta, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Kedua orang tua saya tercinta “Bapak Fatkhrudin dan Ibu Nuraeni” dengan ketulusan dan kemuliaan hatinya yang telah mendidik, membimbing, membesarkan saya serta tak pernah berhenti mendo’akan dan memberikan kasih sayang yang tak terhenti kepada saya sehingga penelitian ini selesai dan berjalan dengan lancar.
3. Adek saya tersayang “Akhnad Mafaakhir Aenurrohman” yang selalu mendo’akan dan memberi semangat sampai berada dititik ini.
4. Bapak Abdul Mukhlis, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah membimbing saya dalam penelitian ini.
5. SD Negeri 02 Kupu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes yang bersedia untuk menjadi tempat penelitian dan membantu segala proses penelitian.
6. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi, semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan mendapatkan balasan pahala yang setimpal dari Allah Swt.

MOTTO

إِن فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ
يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمَةً وَقَعْدًا وَّوَعْدًا جُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ يَبْتَئِنَّا
مَا خَلَقْنَا هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”

(QS. Ali Imran: 190-191)



ABSTRAK

Khoeriyah, Arifatul. 2024. **Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Dalam Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 02 Kupu Brebes.** Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
Pembimbing Bapak Abdul Mukhlis, M.Pd.

Kata Kunci: Penerapan, *Problem based learning*, Bahasa Indonesia.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh suasana belajar yang pasif dan monoton pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia, sebelumnya guru kelas menggunakan metode *teacher centered* (berpusat pada guru) yang membuat siswa mudah bosan dalam menerima pelajaran, dalam mengatasi hal tersebut maka guru kelas menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yang diterapkan pada kelas V di SD Negeri 02 Kupu Brebes untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam melatih kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 02 Kupu Brebes? Lalu apa saja kendala dan solusi yang dihadapi oleh guru kelas V dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dalam melatih kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 02 Kupu Brebes? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 02 Kupu Brebes dan untuk mengetahui kendala dan solusi yang dihadapi oleh guru kelas V dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa di kelas V SD Negeri 02 Kupu Brebes

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan. Sedangkan sumber datanya adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif mode Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam melatih kemampuan berpikir kritis pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 02 Kupu Brebes berjalan dengan baik dan lancar. Penerapan model pembelajaran ini telah sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam model pembelajaran *problem based learning*. Kemudian terdapat kendala dalam model pembelajaran *problem based learning* yaitu membutuhkan waktu yang relatif lama, minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang masih rendah dan rendahnya kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan soal.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “penerapan model pembelajaran problem based learning dalam melatih kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas V SD Negeri 02 kupu Brebes”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah membawa risalah islam sehingga dapat menjadi bekal hidup kita baik di dunia dan akhirat.

Suatu kebanggaan sendiri jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaikbaiknya. Bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan tugas yang tidak ringan. Penulis sadar banyak hambatan dalam proses penyusunan skripsi ini. Akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, tentunya karena beberapa pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Juwita Rini, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Ibu Hafizah Ghany Hayudinna, M.Pd. selaku Sekretaris

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

4. Bapak Abdul Mukhlis, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, mencurahkan waktu tenaga dan pikirannya dalam penyusunan skripsi ini sehingga selesai dengan baik.
5. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan yang telah memberikan berbagai macam ilmu serta motivasi selama belajar di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Almamaterku Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, tempat menimba ilmu yang saya banggakan.
7. Semua pihak yang turut andil dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Peneliti menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran di masa depan.

Pekalongan, 28 Mei 2024

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis Penelitian	9
2. Pendekatan Penelitian.....	10
3. Sumber Data	11
4. Teknik Pengumpulan Data	12
5. Teknik Analisis Data	15
F. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Deskripsi Teori.....	20
1. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	20
2. Kemampuan Berpikir Kritis	29
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD	32
4. Respon Peserta Didik di SD	35
B. Penelitian Relevan.....	37
C. Kerangka Berpikir	41
BAB III HASIL PENELITIAN	44
A. Profil dan Gambaran Umum SD Negeri 02 Kupu Brebes	44
1. Sejarah Berdirinya SDN 02 Kupu Brebes	44
2. Lokasi Sekolah	44
3. Profil SD Negeri 02 Kupu Brebes	45
4. Visi dan Misi SD Negeri 02 Kupu Brebes	45
5. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Siswa SDN 02 Kupu Brebes	46
6. Sarana dan Prasarana	48
7. Struktur organisasi SDN 02 Kupu Brebes	49
8. Alokasi Waktu Pelaksanaan Pembelajaran di SDN 02 Kupu Brebes	50

B. Penerapan Model Pembelajaran Model Problem Based Learning Dalam Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 02 Kupu Brebes	51
C. Kendala Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 02 Kupu Brebes	61
D. Respon Peserta Didik Setelah di terapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL).....	64
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	69
A. Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 02 Kupu Brebes	69
B. Analisis Kendala Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 02 Kupu Brebes.....	78
C. Analisis Respon Peserta Didik Terhadap Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 02 Kupu Brebes.....	80
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 02 Kupu Brebes	46
Tabel 3.2 Peserta Didik SDN 02 Kupu Brebes.....	47
Tabel 3.3 Daftar Nama Siswa Kelas V A	47
Tabel 3.4 Sarana dan Prasarana SDN 02 Kupu Brebes	48
Tabel 3.5 Alokasi Waktu Jam Pelajaran SDN 02 Kupu Brebes	51
Tabel 3.6 Tahap Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 02 Kupu Brebes.....	56



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	43
Bagan 3.1 Data Bagan Struktur Organisasi SDN 02 Kupu Brebes.....	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang No. 20 tahun 2003). Menurut Permendikbud No. 22 tahun 2016 pembelajaran yang baik dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, berpikir kritis, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa. Bahasa Indonesia ialah bahasa yang terpenting di kawasan republik kita, terutama pada dunia pendidikan.¹ Bahasa adalah sarana komunikasi yang efektif walaupun tidak sempurna sehingga ketidak sempurnaan bahasa sebagai sarana komunikasi menjadi salah satu sumber terjadinya kesalah pahaman. Untuk mengembangkan potensi siswa perlu di terapkan sebuah model pembelajaran yang inovatif dan konstruktif.²

Salah satu model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa di kelas yaitu model pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning*.

¹ Dimas Triandi, dkk., "Penerapan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di Kelas IV Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 5, No. 3, 2020, hlm. 21-22.

² Hermansyah, "Problem Based Learning in Indonesian Learning", *Jurnal SHEs*, Vol. 3, No. 3, 2020, hlm.. 258.

Mengacu pada kurikulum 2013 di mana guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembelajarannya berpusat pada siswa (*Studen Center*). *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong peserta didik untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini. *Problem Based Learning* adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri. Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (*autentik*) yang tidak terstruktur (*ill-structured*) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk membangun keterampilan, menyelesaikan masalah dan berpikir kritis sekaligus membangun pengetahuan baru.³

Hal ini selaras yang di kemukakan oleh Margetson salah satu model pembelajaran yang menunjang siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Margetson mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis sebuah masalah merupakan inovasi dalam pendidikan yang membantu peserta didik untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, berpikir kritis dan belajar aktif. Atas dasar tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Terjadi peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa

³ Muhammad Fathurrohman, "*Model-Model Pembelajaran Inovatif : Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*", (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 112.

kelas tinggi Sekolah Dasar dengan adanya penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini dibuktikan dengan hasil keterampilan berpikir kritis yang meningkat.⁴

Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan yang perlu diasah di abad 21. Keterampilan ini menuntut agar seorang peserta didik untuk berpikir kritis demi menunjang cara belajar peserta didik terutama dalam menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari. Kemampuan berpikir kritis sangat perlu ditimbulkan dalam diri peserta didik karena bisa meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Selain itu, peserta didik akan lebih mudah dalam menemukan informasi dan dapat memecahkan suatu masalah dengan cara mencari sumber terpercaya untuk mendalami informasi tentang masalah yang sedang dihadapi dunia nyata.

Menurut Ismaniar kebanyakan siswa masih sekedar menghafal konsep pembelajaran Bahasa Indonesia yang tertera pada buku ataupun melalui penjelasan guru pada proses pembelajaran satu arah atau didominasi oleh guru sehingga guru masih menganut paradigma *transfer of knowledge* yang dalam proses pembelajaran lebih banyak cenderung kepada guru, mulai dari mencari informasi hingga menyampaikan informasi yang akan diberikan kepada peserta didik, sedangkan pada kurikulum sekarang juga menginginkan pergeseran paradigma menjadi *student oriented*, oleh karena itu peneliti menggagas penerapan yang berbeda dari sebelumnya, yaitu menerapkan pembelajaran *Problem Based Learning*, dikarenakan PBL adalah model pembelajaran

⁴ Rusman. "*Model-model Pembelajaran*", (Jakarta: Rajawali Pers.Sugiyono, 2016), hlm. 229.

yang memusatkan peserta didik dalam pembelajaran di kelas dengan merangsang mereka untuk keikutsertaan dalam kegiatan belajar bersama dan mengatasi masalah yang diberikan dan memanfaatkan masalah kehidupan nyata tersebut menjadi sebuah hal bagi siswa untuk berpikir tingkat tinggi dan memecahkan masalah serta memahami sebuah konsep dalam materi.

Salah satu solusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik bisa dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini bisa membantu peserta didik ketika menyelesaikan permasalahan, belajar mandiri maupun ketika berkelompok dan memperoleh pengetahuan yang luas. Menurut Nugraha terdapat bukti empiris yang menunjukkan bahwa *problem based learning* memiliki kontribusi yang positif terhadap kemampuan berpikir kritis yang termasuk dalam subdimensi kognitif. Hal ini juga didukung dengan teori konstruktivisme yang menjadi landasan dari pembelajaran PBL yang menuntut siswa agar bisa berperan aktif dalam belajar sehingga bisa membangun pengetahuan mereka sendiri, salah satunya mampu menangkap makna suatu konsep dan mampu mengungkapkan arti suatu konsep menggunakan kalimatnya sendiri. Selain teori konstruktivisme. Siswa tidak lagi bergantung guru, guru hanya memberi bantuan berupa petunjuk, merinci masalah kedalam langkah-langkah atau tindakan yang melatih siswa untuk tumbuh mandiri.⁵

Nurhayati, dkk. dari hasil penelitiannya mengatakan bahwa Dalam praktik pembelajaran Kurikulum 2013 yang penulis lakukan selama ini, penulis

⁵ Saiful Fajar, D.N, dkk., "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa", *Edusaintek : Jurnal Pendidikan, Sains, dan Teknologi*, Vol. Vol. 9, No. 2, 2022, hlm. 391-392.

masih berfokus pada penguasaan pengetahuan kognitif yang lebih mementingkan hafalan materi. Dengan demikian proses berpikir siswa masih dalam level C1 (mengingat), memahami (C2), dan C3 (aplikasi). Guru jarang melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills/ HOTS*). Dampaknya, suasana pembelajaran di kelas kaku dan anak-anak tampak tidak ceria. Berdasarkan hasil penelitiannya mengenai respon beberapa siswa diperoleh informasi bahwa siswa malas mengikuti pembelajaran yang banyak dilakukan guru dengan cara ceramah dan sebagian siswa mengaku jenuh dengan tugas-tugas yang hanya bersifat teoritis, tinggal menyalin dari buku teks. Untuk menghadapi era Revolusi Industri 4.0, siswa harus dibekali keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada *HOTS* dan disarankan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).⁶

Muhd. Hayyanul Damanik, dkk. mengemukakan dari hasil penelitiannya bahwa pembelajaran berbasis sebuah masalah dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) di kelas rendah respon peserta didik terhadap penggunaan PBL sangat positif. Siswa termotivasi dan menunjukkan minat belajar yang tinggi, tingkat keaktifan yang baik, serta ketertarikan yang tinggi. Sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa

⁶ Nurhayati, dkk., "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Problem Based Learning (PBL) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Guna Meningkatkan Terampil Membaca Dan Menulis Lanjut Di Kelas Iv Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, Vol. 4, No. 2, 2021, hlm. 89.

Indonesia dan pelaksanaan *Problem Based Learning* (PBL) dapat dikatakan baik.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V yaitu Ibu Eti Purwitasari dalam proses pembelajaran beliau telah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Sebelumnya beliau menerapkan metode *teacher centered* (berpusat pada guru) yang membuat siswa mudah bosan dalam menerima pelajaran, tetapi sekarang menjadi aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan di karenakan sudah menerapkan model *problem based learning* (PBL). Beliau menggunakan model pembelajaran berbasis masalah karena dalam model ini menggunakan permasalahan konkret atau nyata yang membuat anak lebih mudah untuk mempelajarinya dan membuat anak lebih aktif, berfikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah. Model ini telah sering digunakan oleh beliau dalam proses pembelajaran dan tetap melihat atau tetap menyesuaikan dengan materi yang akan di ajarkan dan melihat kondisi siswa. Tujuan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu agar mampu membuat siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan kekompakan siswa dalam berkelompok dan melatih memecahkan masalah.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas menjelaskan bahwa guru wali kelas V di SD Negeri 02 Kupu Brebes telah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa melalui metode pembelajaran *problem based*

⁷ Muhd. Hayyanul Damanik, dkk., "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 3 Mis Eksekutif", *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 7, No. 3, 2023. hlm. 382.

⁸ Eti Purwitasari, Guru wali kelas V di SD Negeri 02 Kupu Brebes, di wawancarai oleh Arifatul Khoeriyah, Brebes, 30 September 2023.

learning (PBL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Maka dari itu peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 02 Kupu Brebes”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 02 Kupu Brebes?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru kelas V dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 02 Kupu Brebes?
3. Bagaimana respon peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 02 Kupu Brebes?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 02 Kupu Brebes.

2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru kelas V dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa di kelas V SD Negeri 02 Kupu Brebes.
3. Untuk mengetahui respon peserta didik setelah diterapkan metode pembelajaran *problem based learning* dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 02 Kupu Brebes.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bagi pengajar pada khususnya, guna menciptakan pembelajaran yang optimal. Selain itu juga dapat memperkaya pengetahuan mahasiswa program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah untuk penelitian yang terkait atau sebagai contoh untuk penelitian yang akan datang, khususnya mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru kelas khususnya, dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat model pembelajaran bagi pemula dan sebagai model pembelajaran yang lebih berkualitas.

- b. Bagi Siswa, Hasil dari penelitian menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini diharapkan dapat menumbuh kembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa akan memperoleh pembelajaran yang berbeda dari biasanya dengan adanya model pembelajaran *problem based learning* sehingga siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien serta aktif dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Serta untuk memberikan kontribusi yang positif kepada sekolah dalam rangka perbaikan mutu pembelajaran.
- d. Bagi Pembaca umumnya, dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan tentang model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan sebagai bahan kajian bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam terhadap objek yang sama.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individual,

kelompok, lembaga dan masyarakat. Penelitian lapangan (field research) yaitu pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian lapangan (Field Research) yang juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Ide penting dari jenis penelitian ini adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan secara langsung tentang sesuatu fenomena yang terjadi. Sehubungan dengan itu, nantinya peneliti akan memaparkan bagaimana situasi dan kondisi lokasi tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan dalam melakukan penelitian yang berjenis empiris ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berkarakter deskriptif. Bogdan dan Biklen berpendapat bahwa salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah data deskriptif. Sebab jika ditelusuri, penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang memerlukan proses reduksi yang berasal dari wawancara, observasi atau sejumlah dokumen. Data-data tersebut nantinya akan dirangkum dan diseleksi agar bisa dimasukkan dalam kategori yang sesuai. Dan pada akhirnya muara dari seluruh kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁹

⁹ Sugiono, Metodologi Kualitatif, (Bandung: Alfabeta,2004), hlm.74-75

Dalam penelitian ini peneliti mengamati, menggambarkan menceritakan keseluruhan proses kegiatan pembelajaran dan juga kondisi sosial yang ada mulai dari tempat dan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Dalam Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 02 Kupu Brebes.

3. Sumber Data

Dalam penelitian, sumber data adalah subjek dari mana data dapat diambil dan yang memberikan instruksi terperinci tentang cara mengambil dan menangani data. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa “sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.¹⁰ Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data penelitian ini meliputi.

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber pertama, seperti dari orang atau individu melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, Wali Kelas V, dan Peserta didik kelas V.¹¹

b. Data Sekunder

Menurut Kuncoro, data sekunder adalah informasi yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain, peneliti dapat mengetahui asal muasal informasi tersebut dengan melihat melalui sumber data lain yang

¹⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.172.

¹¹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Rajawali,2013), hlm. 42.

berhubungan dengan informasi yang mereka cari. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, kurikulum, arsip dan laporan.¹²

Setelah dipaparkan, di atas, tentang beberapa sumber, data tersebut, diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan tentang penerapan metode pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 02 Kupu Brebes.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada dasarnya merupakan satu kegiatan operasional agar tindakan masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya. Tanpa mengerti tehnik pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹³

Untuk memperoleh data dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya bukan tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasikannya. Mengadakan observasi menurut kenyataan, melukiskannya dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah.¹⁴ Sebagai alat pengumpulan data, observasi langsung akan memberikan sumbangan

¹² Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 149.

¹³ Sugiono, *Metodologi Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 76.

¹⁴ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 175.

yang sangat penting dalam penelitian deskriptif, jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.¹⁵

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Langkah-langkah wawancara Ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara
- 4) Melangsungkan alur wawancara
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- 6) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.¹⁶

Teknik wawancara peneliti gunakan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan tanya jawab oleh

¹⁵ Nasution Surya, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm.106.

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 322.

peneliti dan narasumber dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini, narasumbernya merupakan Wali kelas V dan peserta didik kelas V di SD Negeri Kupu 02 Brebes.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.¹⁷ Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter. Dan dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut.¹⁸

Teknik pengumpulan data dokumentasi ini akan digunakan oleh peneliti untuk mendukung data yang diperoleh peneliti. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh data-data penting seperti struktur organisasi, keadaan sekolah serta peserta didik. Selain itu untuk pengambilan gambar atau foto kegiatan yang berkaitan dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Dalam

¹⁷ Ahmad Tanzih, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 93

¹⁸ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 191.

Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Kupu 02 Brebes.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut pula pengolahan data atau penafsiran data. Analisis merupakan kegiatan penelaahan pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.¹⁹ Atau sebuah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Selain itu, analisis data kualitatif dapat berupa pemeriksaan keabsahan data berdasarkan kriteria tertentu atas dasar kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, ketergantungan, dan kepastian (penemuan betul-betul berasal dari data, tidak menonjolkan pengetahuan peneliti dalam konseptualisasi).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul, tahap ini merupakan tahap pengelolaan data dengan menggunakan analisis kualitatif. Adapun pengertian dari analisis kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan atas

¹⁹ Munawaroh, *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*, (Jombang: Wisma Kalimetro, 2013), hlm. 83.

pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial.²⁰ Sedangkan analisis deskriptif yaitu dengan menggunakan keterangan apa adanya sesuai dengan informasi data yang diperoleh dari lapangan.

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Diajukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.²¹ Data yang sudah terkumpul selanjutnya diklasifikasikan dan disusun, kemudian setelah itu diolah dan dianalisis. Miles & Huberman menyatakan bahwa ada tiga tahap untuk melakukan analisis data penelitian kualitatif, yaitu: dilakukan sebelum menjalankan penelitian di lapangan, selama penelitian berlangsung, dan setelah penelitian selesai. Namun, dalam penelitian kualitatif, pengumpulan dan analisis data dilakukan secara bersamaan di lapangan.²² Sebelum melakukan pengumpulan data di lapangan, seorang peneliti mengevaluasi data yang sudah ada terlebih dahulu. Data sekunder atau hasil studi pendahuluan digunakan untuk menetapkan fokus penelitian yang masih dapat berubah dan berkembang saat peneliti terjun ke lapangan.²³

Dalam penelitian, analisis data dilakukan dengan cara yang interaktif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara yang sama dan berlangsung secara terus-menerus hingga selesai. Dengan kata lain, peneliti secara

²⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 48.

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 72

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 333.

²³ Imam Gunawan. *Metode Penelitian kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). hlm. 210.

langsung berkontribusi dalam analisis data dengan menghubungkan teori yang digunakan dengan data dan menarik kesimpulan darinya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif dengan model Miles dan Huberman yang memiliki 3 tahapan. diantaranya: tahap mereduksi data, menyajikan data (*data display*) serta menarik kesimpulan (*verification*).²⁴

a. Mereduksi data

Reduksi data yaitu suatu bentuk analisis secara menajam, menggolongkan, membuang yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa. Tahap mereduksi data dilakukan dengan merangkum, memilah hal pokok, memfokuskan hal yang penting, serta mencari tema dan pola. Data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas dan memudahkan dalam pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini data yang akan direduksi adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi di SD Negeri 02 Kupu Brebes.

b. Menyajikan data (*data display*)

Data temuan yang sudah diidentifikasi atau dipilah, atau data mana saja yang diperlukan, selanjutnya akan digolongkan kembali dan menyajikannya dalam bentuk lain. Penyajian data bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kasus serta menjadi acuan dalam mengambil

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 335.

tindakan yang didasarkan pada pemahaman dan analisis sajian data.²⁵

Tahap penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart, hubungan antar kategori dan sebagainya berdasarkan data yang telah direduksi.

c. Menarik kesimpulan (*verification*)

Setelah penyajian data, langkah berikutnya adalah tahap menarik kesimpulan (verifikasi). Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan data dari hasil transkrip wawancara, catatan lapangan dari hasil observasi, serta dokumentasi yang didapat selama penelitian di SD Negeri 02 Kupu Brebes.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyusun sistematika penulisan kedalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi lima bab. Adapun sistematikannya sebagai berikut:

BAB pertama, yaitu berisi tentang pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka.

BAB kedua, yaitu berisi tentang landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab: pertama mengenai model pembelajaran problem based learning, sub bab kedua mengenai kemampuan berpikir kritis siswa, sub bab ketiga mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia dan sub bab keempat mengenai respon peserta didik.

²⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). hlm. 211.

BAB ketiga, yaitu yang berisi metode penelitian yang terdiri dari sub pokok bahasan yakni jenis penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, obyek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB keempat, yaitu yang berisi penyajian data dan analisis data yang meliputi penyajian dan analisis dan hasil penelitian di lapangan.

BAB kelima, yaitu yang berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup, daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup peneliti. Demikian sistematika penulisan yang peneliti sajikan semoga dapat mempermudah dalam memahami rencana skripsi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti telah memaparkan permasalahan yang sudah diteliti pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 02 Kupu Brebes berjalan dengan baik dan lancar. Penerapan model *problem based learning (PBL)* telah sesuai dengan teori pada bab II. Guru sudah menerapkan semua tahapan atau langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning (PBL)* yaitu: orientasi peserta didik, mengorganisasikan peserta didik dalam belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
2. Kendala dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* yaitu: pada pembelajaran model *problem based learning* ini membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses pembelajaran ini waktu yang digunakan kurang dari yang diharapkan terlebih apabila dari peserta didik dan guru nya terlambat dalam masuk kelas secara tidak langsung waktu pembelajaran berkurang, minat peserta didik yang masih rendah dalam terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia dimana tidak semua peserta didik menjadi aktif dalam proses belajar sesuai yang diharapkan oleh guru,

rendahnya kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan soal. Ada beberapa solusi terhadap kendala penerapan model pembelajaran *problem based learning* yaitu: meningkatkan motivasi belajar siswa dimana guru harus selalu memberikan motivasi terhadap siswa sebelum proses pembelajaran dimulai agar siswa lebih semangat dan percaya diri saat belajar, tidak ada keterlambatan baik dari siswa maupun guru saat pembelajaran akan dimulai sehingga dapat mengefektifkan waktu.

3. Adapun aspek respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *problem based learning* sebagaimana yang telah disebutkan pada bab sebelumnya yaitu memuat 3 aspek respon peserta didik diantaranya: aspek kognitif berkaitan dengan respon siswa terhadap pengetahuan, keterampilan dan informasi mengenai sesuatu, aspek afektif berkaitan dengan respon siswa terhadap emosi, sikap dan menilai seseorang terhadap sesuatu, aspek psikomotorik berkaitan dengan respon siswa terhadap gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motoric dan kemampuan fisik.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

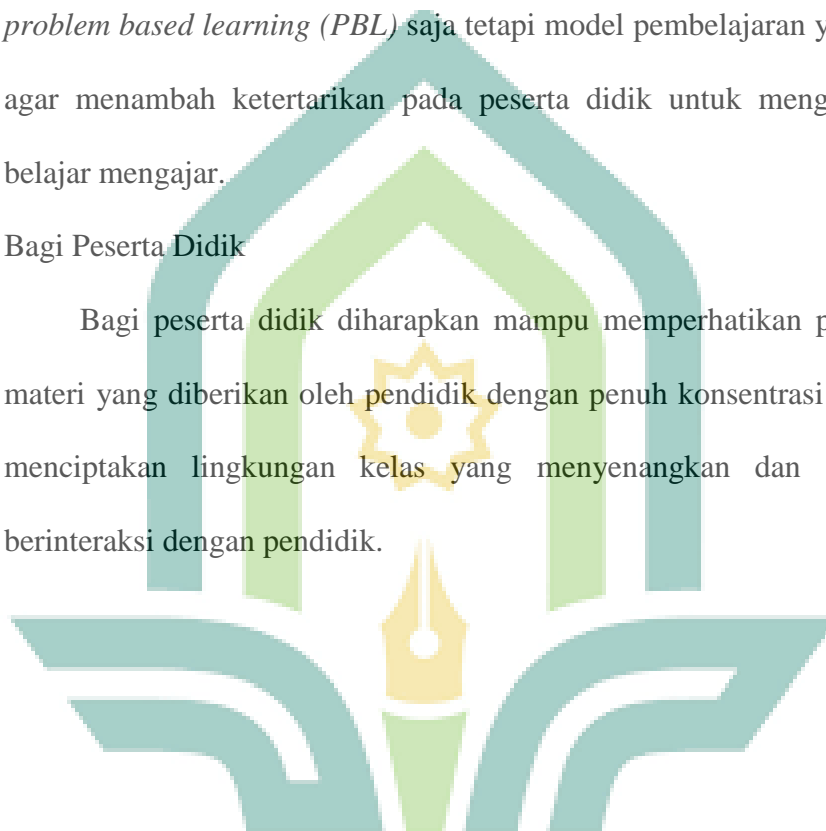
Bagi sekolah diharapkan mampu mengembangkan penerapan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat menjadi contoh sekolah-sekolah lain.

2. Bagi Pendidik

Bagi pendidik diharapkan mampu mempertahankan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran, selain itu pendidik dapat memanfaatkan model pembelajaran yang lain sehingga ketika proses belajar mengajar pendidik tidak hanya menggunakan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* saja tetapi model pembelajaran yang berbeda agar menambah ketertarikan pada peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar.

3. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan mampu memperhatikan penyampaian materi yang diberikan oleh pendidik dengan penuh konsentrasi dan mampu menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan dan aktif dalam berinteraksi dengan pendidik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipata.
- Aisyah, S. M.S. (2017). Respon Siswa Tuna Netra Pada Praktikum Penguasaan Konsep Volume. *Jurnal Pendidikan Khusus. Universitas Negeri Surabaya*, 4 (3).
- Amelia, R. I. (2018). *Model-model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipata.
- Cahyo, N. A. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press.
- Eggen, P, dkk. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran, Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir, Edisi Enam*. Jakarta: PT Indeks.
- Ennis. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ennis, R.H. (2009). Critical Thingking Assesment. *Jurnal Theory Into Practice*, 3 (32).
- Faiz, F. (2012). *Thingking Skill (Pengantar Menuju Berpikir Kritis)*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Faisal, S. (1982). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fajar, S. D. N, dkk. (2022). “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”, *Edusaintek : Jurnal Pendidikan, Sains, dan Teknologi*,9. (2).
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif : Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, I. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayyanul, M. D. dkk. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 3 MIS Eksekutif. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 7 (3).
- Hermansyah. (2020). Problem Based Learning in Indonesia Learning. *Jurnal SHEs*. 3 (3).

- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7.
- Ismawati, E. F. U. (2012). *Belajar Bahasa di Kelas Awal*. Yogyakarta: Ombak.
- Jhonson. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. (2013). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah/ PBL*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.
- Kodir, A. (2018). *Manajemen Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013: Pembelajaran Berpusat Pada Siswa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniasih, I. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Munawaroh. (2013). *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*. Jombang: Wisma Kalimetro.
- Murti, B. (2022). *Berpikir Kritis (Critical Thinking)*. Institute for Health Economic and Policy Studies: Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret.
- Mustakim, Z. (2018). *Strategi Dan Metode Pembelajaran*. Pekalongan: Matagraf Yogyakarta.
- Mustamiin, M. Z. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 5 Banyumulek Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Visionary (VIS)*, 23.
- Nugraheni, R. D. (2018). Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri. *Prosiding SNFA (Seminar Nasioanl Fisika dan Aplikasinya)*.
- Nurhayati, dkk. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Problem Based Learning (PBL) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Guna Meningkatkan Terampil Membaca Dan Menulis Lanjut Di Kelas IV Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*. 4 (2).
- Purwitasari, E. 30 September (2023). *Guru Wali Kelas V di SD Negeri 02 Kupu Brebes*. Brebes: di wawancarai oleh Arifatul Khoeriyah.
- Reinita. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Dengan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral And Civic Education*.

- Ridwanudin, D. (2015). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: UIN PRESS. Cet. I.
- Rohman, S. (2021). *Model Pembelajaran, Hasil Belajar, dan Respon Peserta Didik*. Jakarta: Guepedia.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. Sugiyono.
- Sudarman. (2007). Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah. *JJPI*. 4 (2).
- Sugiono. (2004). *Metodologi Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2014). *Metodologi Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, D, dkk. (2010). *Kamus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Cet. VI.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT RajaGrafito Persada.
- Surya, N. (2014). *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tanzih, A. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, Cet. I.
- Triandi, D. dkk. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Pbl (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Ed. I*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Cet. I.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.

- Wahyuni, M. S. (2020). Implementasi Pendekatan Problem Based Learning Pada Pembelajaran Matematika di Kelas V MI Ma'arif NU Margasana Tahun Ajaran 2019/2020. *Skripsi*, PGMI. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwakerta.
- Yamin, M. (2013). Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran. Jakarta: GP Press Group. Cet, I.
- Yuniarsih, E J. S. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar. *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*. 12 (1).
- Zulela. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuriah, N. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.



PEDOMAN OBSERVASI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MELATIH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V

SD NEGERI 02 KUPU BREBES

A. Tujuan

Tujuannya yaitu untuk memperoleh data atau informasi mengenai penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam melatih kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas v sd negeri 02 kupu brebes.

B. Aspek yang diobservasi

No.	Nama Kegiatan	Keterangan
1.	Mengamati kegiatan pembelajaran siswa kelas V.	
2.	Mengamati wali kelas V dalam perencanaan pembelajaran model <i>problem based learning</i> pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.	
3.	Mengamati wali kelas V dalam pelaksanaan pembelajaran model <i>problem based learning</i> pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.	
4.	Mengamati wali kelas V dalam evaluasi pembelajaran model <i>problem based learning</i> pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.	
5.	Mengamati interaksi siswa kelas V pada pembelajaran model <i>problem based learning</i> pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.	

PEDOMAN DOKUMENTASI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MELATIH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD NEGERI 02 KUPU BREBES

A. Tujuan

Tujuannya yaitu untuk memperoleh data atau informasi baik kondisi fisik maupun non fisik mengenai penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam melatih kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 02 Kupu Brebes

B. Data yang perlu diambil

1. Melalui Arsip Tertulis

No.	Jenis Dokumen	Ada	Tidak Ada
1.	Profil SD Negeri 02 Kupu Brebes		
2.	Data-data penting lain yang mendukung dalam Penelitian		
3.	Dokumentasi pembelajaran di kelas V mengenai penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> dalam melatih kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 02 Kupu Brebes		
4.	Data penting implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan cerita fiksi seperti RPP		

2. Foto kondisi lingkungan sekitar SD Negeri 02 Kupu Brebes

- a. Dokumentasi pembelajaran Siswa kelas V.
- b. Dokumentasi hasil observasi dan wawancara dengan narasumber.

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED
LEARNING DALAM MELATIH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V
SD NEGERI 02 KUPU BREBES

Nama Sekolah :

Narasumber :

Jabatan :

Hari, Tanggal :

Waktu :

Tempat :

1. Bagaimana sejarah singkat SD Negeri 02 Kupu Brebes?
2. Apakah visi dan misi SD Negeri 02 Kupu Brebes?
3. Kurikulum apa yang digunakan di SD Negeri 02 Kupu Brebes?
4. Apakah ibu tau model pembelajaran *problem based learning* itu apa?
5. Bagaimana pandangan ibu tentang model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 02 Kupu Brebes?
6. Bagaimana cara ibu memberikan penghargaan bagi guru dan staf yang berkinerja baik?
7. Bagaimana cara ibu dalam memberikan motivasi kepada guru dan staf agar lebih professional?
8. Bagaimana kemampuan berpikir kritis di sekolah dasar menurut ibu?
9. Menurut ibu seberapa penting melatih kemampuan berpikir kritis di sekolah dasar bagi siswa?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK WALI KELAS V

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MELATIH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V

SD NEGERI 02 KUPU BREBES

Nama Sekolah :

Narasumber :

Jabatan :

Hari, Tanggal :

Waktu :

Tempat :

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Persiapan	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah ibu selalu membuat perangkat pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar?2. Apakah ibu pernah menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i> dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V?3. Media dan sumber apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V?
2.	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa?2. Apakah sebelum melaksanakan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ibu memberi penjelasan terlebih dahulu kepada siswa?3. Bagaimana pembagian kelompok ketika diskusi?4. Bagaimana peran guru selama kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung?

3.	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan dan manfaat diterapkannya model pembelajaran <i>problem based learning</i> dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? 2. Bagaimana evaluasi pembelajaran model <i>problem based learning</i> pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 02 Kupu Brebes? 3. Apakah dengan adanya pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i> dapat melatih kemampuan berpikir kritis pada siswa?
4.	Kendala	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala apa saja yang dihadapi oleh ibu dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i> pada mata pelajaran Bahasa Indonesia? Bagaimana solusi ibu dalam menghadapi kendala tersebut? 2. Apa saja kesulitan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? Apakah ada solusi lain untuk mengatasi kesulitan tersebut?
5.	Respon Peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana respon peserta didik ketika menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i> dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? 2. Apakah siswa terlibat secara aktif dalam menyelesaikan masalah pada sebuah soal yang telah disajikan? 3. Bagaimana kesiapan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i>? 4. Apakah siswa mampu mengidentifikasi masalah pada soal dan mengungkapkan apa yang diketahui dari soal tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MELATIH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V

SD NEGERI 02 KUPU BREBES

Nama Sekolah :

Narasumber :

Jabatan :

Hari, Tanggal :

Waktu :

Tempat :

1. Apakah kamu menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia?
2. Apakah kamu senang pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *problem based learning*?
3. Materi apa yang paling kamu sukai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
4. Bagaimana pendapat kamu terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*? Susah atau mudah?
5. Bagaimana perasaan kamu ketika menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia secara berkelompok?
6. Menurut kamu apakah dengan adanya model pembelajaran *problem based learning* dapat melatih kemampuan berpikir kritis?
7. Apa manfaat yang kamu dapatkan setelah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia?
8. Apakah kamu mengalami kesulitan saat menerima soal dari ibu guru?bagaimana solusi kamu saat mengalami kesulitan tersebut?

9. Bagaimana bentuk soal yang diberikan oleh ibu guru?
10. Bagaimana cara ibu guru mengajarkan materi pembelajaran Bahasa Indonesia?
11. Apa yang akan kamu lakukan jika tidak paham dengan soal yang diberikan guru?
12. Apakah di akhir pembelajaran ibu guru memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah?



HASIL OBSERVASI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MELATIH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V

SD NEGERI 02 KUPU BREBES

A. Tujuan

Tujuannya yaitu untuk memperoleh data atau informasi mengenai penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam melatih kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas v sd negeri 02 kupu brebes.

B. Aspek yang diobservasi

No.	Nama Kegiatan	Keterangan
1.	Mengamati kegiatan pembelajaran siswa kelas V.	Terlaksana
2.	Mengamati wali kelas V dalam perencanaan pembelajaran model <i>problem based learning</i> pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.	Terlaksana
3.	Mengamati wali kelas V dalam pelaksanaan pembelajaran model <i>problem based learning</i> pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.	Terlaksana
4.	Mengamati wali kelas V dalam evaluasi pembelajaran model <i>problem based learning</i> pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.	Terlaksana
5.	Mengamati interaksi siswa kelas V pada pembelajaran model <i>problem based learning</i> pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.	Terlaksana

HASIL DOKUMENTASI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED
LEARNING DALAM MELATIH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V
SD NEGERI 02 KUPU BREBES

A. Tujuan

Tujuannya yaitu untuk memperoleh data atau informasi baik kondisi fisik maupun non fisik mengenai penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam melatih kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 02 Kupu Brebes

B. Data yang perlu diambil

1. Melalui Arsip Tertulis

No.	Jenis Dokumen	Ada	Tidak Ada
1.	Profil SD Negeri 02 Kupu Brebes	√	
2.	Data-data penting lain yang mendukung dalam Penelitian	√	
3.	Dokumentasi pembelajaran di kelas V mengenai penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> dalam melatih kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 02 Kupu Brebes	√	
4.	Data penting implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan cerita fiksi seperti RPP	√	

2. Foto kondisi lingkungan sekitar SD Negeri 02 Kupu Brebes

c. Dokumentasi pembelajaran Siswa kelas V.

d. Dokumentasi hasil observasi dan wawancara dengan narasumber.

TRANSKIP WAWANCARA

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MELATIH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V

SD NEGERI 02 KUPU BREBES

Nama Sekolah : SD Negeri 02 Kupu Brebes

Narasumber : Sri Naelah, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari, Tanggal : Rabu, 17 Januari 2024

Waktu : 09.00-selesai

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah singkat SDN Kupu 02?

“SD Negeri 02 Kupu Brebes merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sudah berdiri sejak 1974. SD Negeri 02 Kupu Brebes dulu nya merupakan sekolah inpres, SD Negeri 02 Brebes ini setiap tahun nya mengalami peningkatan pada jumlah siswa yang masuk. Sekolah ini memiliki 12 rombongan belajar. Sejak berdirinya sekolah dasar pada tahun 1974, sekolah ini mengalami beberapa pergantian kepemimpinan.”

2. Visi dan misi SDN Kupu 02

“Visi : Cerdas, kreatif, mandiri, berprestasi, berkarakter dan cakap dalam berkarya dan berinovasi.

Misi : Mewujudkan peserta didik untuk beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa .

- 1. Menyelenggarakan pembelajaran PAIKEM dengan mengoptimalkan kemandirian, bakat minat dan potensi peserta didik.*
- 2. Mewujudkan lulusan yang berkarakter, berbudaya, berprestasi, disiplin, cerdas, terampil, beriman dan bertakwa,*
- 3. Mewujudkan pengembangan kurikulum menuju keunggulan lokal dan global yang berwawasan lingkungan.”*

3. Kurikulum apa yang digunakan di SD Negeri Kupu 02?
”SD Kupu 02 untuk kelas 1,2, 4 dan 5 menggunakan kurikulum Merdeka Belajar dan untuk kelas 3 dan 6 menggunakan kurikulum Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP).”
4. Apakah ibu tahu model pembelajaran *broblem based learning*?
“*Problem based learning* adalah model pembelajaran yang mengutamakan seberapa aktif peserta didik dalam selalu berpikir kritis dan selalu terampil ketika dihadapkan pada penyelesaian suatu permasalahan. Model pembelajaran ini menantang siswa untuk belajar bagaimana belajar bekerja secara kelompok untuk mencari solusi terhadap permasalahan sehari-hari (nyata).”
5. Bagaimana pandangan ibu tentang model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Kupu 02?
“Pada model PBL ini, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka dengan memecahkan masalah yang diberikan dan juga harus mampu mengaitkan pengetahuan yang telah dipelajari dengan masalah yang sedang dihadapi, sehingga dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan mengaplikasikannya ke dalam kehidupan nyata.
Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menjadi salah satu pilihan yang tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keefektifan model ini adalah siswa lebih aktif dalam berfikir dan memahami materi secara berkelompok. Dengan adanya kerja kelompok kecil dan berdiskusi tentang masalah yang dihadapkan, siswa mencari penyelesaian masalah sehingga dapat membangun cara berfikir mereka. Siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar.”
6. Bagaimana cara ibu memberikan penghargaan kepada bagi guru dan staf yang berkinerja baik?
“Guru adalah sumber daya manusia yang berharga yang tidak hanya membentuk masa depan, tetapi juga pencitraan tempat kerja. Sistem penghargaan yang baik untuk guru membantu mempertahankan guru yang terlatih dan terdidik dengan baik serta terampil. Hal yang telah saya lakukan dalam memberi penghargaan bagi guru dan staf agar berkinerja baik :

- 
1. *Membuat catatan personalisasi untuk guru dan staf*
 2. *Menyampaikan rasa terimakasih, sederhana namun rutin sebagai bentuk penghargaan usaha yang telah dilakukan untuk meningkatkan semangat.*
 3. *Menyoroti kontribusi individu guru untuk menginspirasi rekan lainnya agar dapat mengikuti.*
 4. *Meminta testimoni/pesan apresiasi untuk mengapresiasi secara formal*
 5. *Memberi peluang pengembangan kompetensi kepada guru melalui diklat, seminar ataupun lokakarya dsb.*
 6. *Mengapresiasi guru dengan penghargaan, sertifikat, intensif atau hadiah kecil.*
 7. *Mempromosikan guru berkinerja baik untuk mengikuti kenaikan pangkat atau promosi jabatan.”*
7. *Bagaimana cara ibu dalam memotivasi guru dan staf agar lebih professional?*
1. *Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya melalui pendidikan maupun pelatihan baik luring maupun daring seperti melanjutkan studi, KKG, seminar, Guru Penggerak maupun PPG.*
 2. *Memotivasi dan memberikan support agar guru dapat membuat karya tulis*
 3. *Memberi kesempatan guru untuk bergabung dalam komunitas pembelajaran*
 4. *Mengadakan kegiatan berbagi dan diskusi mengenai pembelajaran maupun*
 5. *Melaksanakan kegiatan supervisi kelas dengan teknik coaching sehingga guru dapat menemukan kemampuan dan kelebihanannya untuk memecahkan masalah.”*
8. *Bagaimana kemampuan berpikir kritis di sekolah dasar ?*
- ”Kemampuan berpikir kritis di sekolah dasar perlu dikembangkan, kemampuan berpikir kritis tentu akan berdampak pada perkembangan kognitif siswa dan kemampuan adaptasi siswa. Model pembelajaran memiliki dampak yang besar pada pola pikir siswa. Model pembelajaran membantu siswa untuk melatih perkembangan kognitifnya terutama kemampuan berpikir kritis. Untuk itu perlu dikembangkan model pembelajaran yang tepat, berpusat kepada siswa, memberi rasa senang dalam diri siswa terhadap pembelajaran serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Model pembelajaran yang dapat mengembangkan berpikir kritis siswa antara lain discovery learning, problem based learning dan inquiry learning.”*

9. Seberapa penting melatih kemampuan berpikir kritis di sekolah dasar bagi siswa?

“Kemampuan berpikir kritis adalah proses kognitif siswa dalam menganalisa dan menyelesaikan suatu masalah. Kemampuan berpikir kritis tentu akan berdampak pada perkembangan kognitif siswa dan kemampuan adaptasi siswa. Maka kita perlu melatih kemampuan berpikir kritis siswa sejak dini agar kemampuan berpikir kritisnya dapat terasah dalam memecahkan masalah dan mencari alternatif solusi permasalahan yang akan dihadapi di dunia nyata.”



TRANSKIP WAWANCARA

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MELATIH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V

SD NEGERI 02 KUPU BREBES

Nama Sekolah : SD Negeri 02 Kupu Brebes

Narasumber : Eti Purwitasari, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

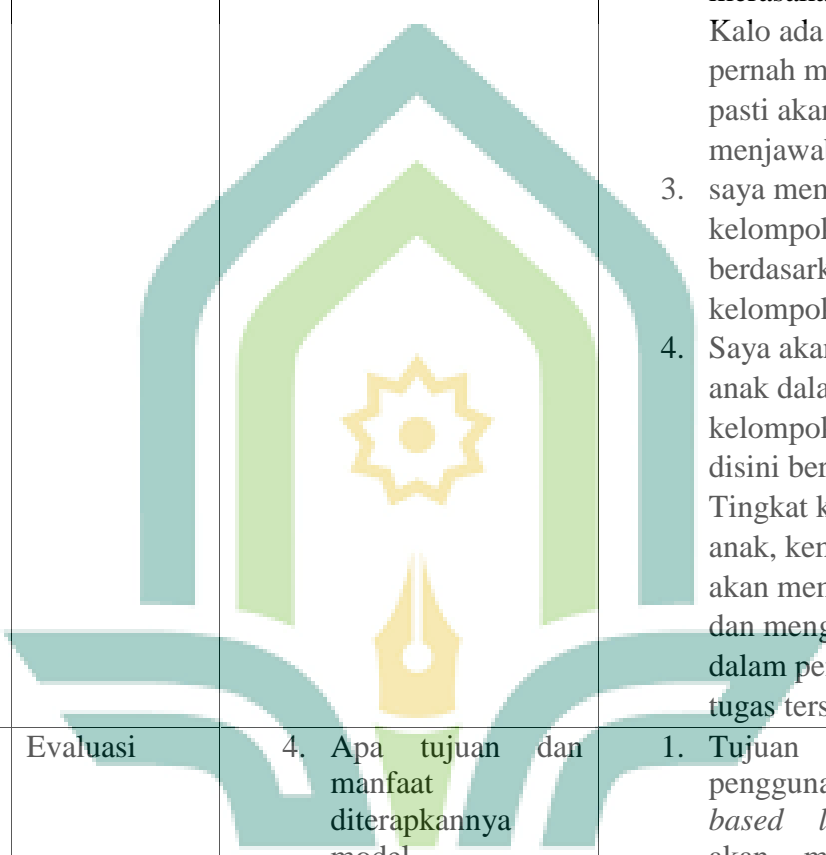
Hari, Tanggal : Rabu, 17 Januari 2024

Waktu : 09.00-selesai

Tempat : Ruang Musholla Sekolah

No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Persiapan	<p>4. Apakah ibu selalu membuat perangkat pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar?</p> <p>5. Apakah ibu pernah menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i> dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V?</p> <p>6. Media dan sumber apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V?</p>	<p>1. Ya saya membuat perangkat pembelajaran sebelum saya melaksanakan pembelajaran, saya membuatnya di awal semester.</p> <p>2. ya saya juga menerapkan model <i>problem based learning</i> dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini. Dengan model pembelajaran ini murid akan diberikan suatu masalah dalam bentuk konkret atau nyata yang berhubungan dengan kehidupan langsung dengan</p>

			<p>mereka sehingga mereka akan mudah untuk mengenali masalah tersebut.</p> <p>3. Media yang saya gunakan dengan penggunaan media elektronik seperti video, menampilkan materi dalam bentuk powerpoint, benda konkret, teks bacaan. Untuk sumber saya mengambil dari internet, buku-buku bacaan yang sesuai dengan materi yang saya ajarkan.</p>
2.	Pelaksanaan	<p>5. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa?</p> <p>6. Apakah sebelum melaksanakan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ibu memberi penjelasan terlebih dahulu kepada siswa?</p> <p>7. Bagaimana pembagian kelompok ketika diskusi?</p> <p>8. Bagaimana peran guru selama kegiatan pembelajaran</p>	<p>1. Saya akan memberikan soal kemudian meminta anak untuk memahami soal tersebut, kemudian soal tersebut untuk dianalisis. Dengan menganalisis soal tersebut akan melatih anak untuk berfikir kritis.</p> <p>2. Ya, saya akan memberikan tujuan pembelajaran pada saat saya mengajar sehingga mereka akan memahami apa yang akan dipelajari pada saat ini, saya akan memberikan apersepsi sehingga mereka akan mengetahui oohh saya akan belajar ini ya, kemudian di pantik dengan pertanyaan-</p>



		tersebut berlangsung?	<p>pertanyaan untuk membuat mereka lebih memahami, saya akan belajar ini. Contoh..pernahkah kalian merasakan bumi ini bergoyang kemudian kita merasakan pusing? Kalo ada murid yang pernah merasakan pasti akan menjawabnya</p> <p>3. saya membagi kelompok berdasarkan kelompok</p> <p>4. Saya akan membagi anak dalam bentuk kelompok, kelompok disini berdasarkan Tingkat kemampuan anak, kemudian saya akan membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian tugas tersebut.</p>
3.	Evaluasi	<p>4. Apa tujuan dan manfaat diterapkannya model pembelajaran <i>problem based learning</i> dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?</p> <p>5. Bagaimana evaluasi pembelajaran model <i>problem based learning</i> pada mata pelajaran Bahasa Indonesia</p>	<p>1. Tujuan dengan penggunaan <i>problem based learning</i> ini akan melatih anak cara berfikir kritis dengan cara memecahkan suatu masalah, berkolaborasi dengan teman, presentasi hasil karya mereka. Ini secara tidak langsung bisa diterapkan di kehidupan mereka menjadi murid yang pantang menyerah ketika mereka</p>

		<p>di kelas V SDN 02 Kupu Brebes?</p> <p>6. Apakah dengan adanya pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i> dapat melatih kemampuan berpikir kritis pada siswa?</p>	<p>dihadapkan suatu masalah, menghargai orang lain, tumbuh rasa kebersamaan, rasa tanggung jawab, kerja sama dan dengan anak yang berfikir kreatif akan mampu berinovasi dan menjadikan mereka anak yang kreatif juga sesuai dengan profil pelajar Pancasila.</p> <p>2. Kegiatan evaluasi yang saya lakukan yaitu membahas soal bersama siswa dan memberikan jawaban yang benar dan tepat dari soal-soal yang masih kurang benar jawabannya dan memberikan penilaian dengan memadukan tiga aspek: sikap (<i>attidute</i>), pengetahuan (<i>knowledge</i>), keterampilan (<i>skill</i>).</p> <p>3. Ya dengan penggunaan model pbl ini akan membuat anak lebih berfikir kritis dikarenakan mereka akan mencari Solusi dalam menyelesaikan tugas yang mereka hadapi.</p>
4.	Kendala	<p>3. Kendala apa saja yang dihadapi oleh ibu dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran</p>	<p>1. Karena murid saya kemampuannya heterogen jadi tidak secara 100 persen langsung memahami apa yang saya sampaikan, sehingga</p>

		<p><i>problem based learning</i> pada mata pelajaran Bahasa Indonesia? Bagaimana solusi ibu dalam menghadapi kendala tersebut?</p> <p>4. Apa saja kesulitan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? Apakah ada solusi lain untuk mengatasi kesulitan tersebut?</p>	<p>dalam menyelesaikan masalah ini adalah anak yang belum begitu memahami materi yang disampaikan saya kelompokkan mana saja yang belum dipahami sehingga saya akan mengulangi lagi dan memberikan materi yang lebih mudah sehingga membuat mereka akan mudah untuk menangkap materi yang diajarkan.</p> <p>2. Masih ada beberapa anak yang kurang memahami dalam sebuah teks terutama pada kosa kata yang ada pada kalimat. Solusinya saya selalu menawarkan kepada mereka untuk sering bertanya jika ada yang belum bisa dipahami.</p>
5.	Respon Peserta didik	<p>5. Bagaimana respon peserta didik ketika menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i> dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?</p> <p>6. Apakah siswa terlibat secara aktif dalam menyelesaikan masalah pada sebuah soal yang telah disajikan?</p> <p>7. Bagaimana kesiapan siswa</p>	<p>1. Peserta didik sangat antusias mereka belajar secara berkelompok membuat anak berkolaborasi bersama temannya lebih bagus dan keadaan belajar menjadi aktif.</p> <p>2. Siswa akan sangat aktif dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dengan berdiskusi dengan teman antar</p>

		<p>dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i>?</p> <p>8. Apakah siswa mampu mengidentifikasi masalah pada soal dan mengungkapkan apa yang diketahui dari soal tersebut?</p>	<p>kelompoknya,saling tukar pendapat.</p> <p>3. Siswa sangat antusias dengan pembelajaran ini, karena dengan pembelajaran ini mereka akan dibentuk kelompok Dimana mereka akan saling bertukar pikiran dalam mendiskusikan tugas, kemudian mereka akan mempresentasikan hasilnya.</p> <p>4. Ya siswa mampu untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada contoh saya beri teks ekplanasi saya memminta anak untuk mengidentifikasi bagian2 dalam teks ekplanasi, siswa mampu untuk menyebutkannya.</p>
--	--	---	---

TRANSKIP WAWANCARA

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MELATIH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V

SD NEGERI 02 KUPU BREBES

Nama Sekolah : SD Negeri 02 Kupu Brebes

Narasumber : Syaikhul Rizal

Jabatan : Peserta didik kelas V

Hari, Tanggal : Rabu, 17 Januari 2024

Waktu : 09.00- selesai

Tempat : Di Ruang Kelas V

1. Apakah kamu menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia?
"Ya saya menyukai pelajaran Bahasa Indonesia, karena mudah."
2. Apakah kamu senang pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *problem based learning*?
*"Ya senang, karena belajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* ini saya bisa saling berdiskusi dan akrab dengan teman yang lain."*
3. Materi apa yang paling kamu sukai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
"Saya suka pada materi teks eksplanasi dan teks prosedur"
4. Bagaimana pendapat kamu terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*? Susah atau mudah?
"Lumayan mudah kak, karena bisa mengerjakan tugas bersama."
5. Bagaimana perasaan kamu ketika menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia secara berkelompok?
"Senang, karena mengerjakan tugas bareng-bareng".

6. Menurut kamu apakah dengan adanya model pembelajaran *problem based learning* dapat melatih kemampuan berpikir kritis?
“Ya, karena kadang bu guru memberikan contoh pada materi pelajaran di kehidupan sehari-hari.”
7. Apa manfaat yang kamu dapatkan setelah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia?
“Mudah memahami pelajaran dan melatih kepercayaan diri.”
8. Apakah kamu mengalami kesulitan saat menerima soal dari ibu guru? bagaimana solusi kamu saat mengalami kesulitan tersebut?
“Iya terkadang kalo saya kesulitan biasanya saya bertanya pada ibu guru.”
9. Bagaimana bentuk soal yang diberikan oleh ibu guru?
“Berupa essai atau abc terkadang mengerjakan di LKS.”
10. Bagaimana cara ibu guru mengajarkan materi pembelajaran Bahasa Indonesia?
“Memberi contoh sehingga mudah untuk dipahami”.
11. Apa yang akan kamu lakukan jika tidak paham dengan soal yang diberikan guru?
“Bertanya kepada bu guru.”
12. Apakah di akhir pembelajaran ibu guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah?
“Iya ngasih tugas untuk dikerjakan di rumah kadang juga misal diberi tugas di sekolahan tidak selesai maka disuruh diselesaikan di rumah.”

TRANSKIP WAWANCARA

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MELATIH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V

SD NEGERI 02 KUPU BREBES

Nama Sekolah : SD Negeri 02 Kupu Brebes

Narasumber : Kirana Ambarwati

Jabatan : Peserta didik kelas V

Hari, Tanggal : Rabu, 17 Januari 2024

Waktu : 09.00- selesai

Tempat : Di Ruang Kelas V

1. Apakah kamu menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia?

“Ya saya menyukai pelajaran Bahasa Indonesia, karena mudah dan menyenangkan.”

2. Apakah kamu senang pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *problem based learning*?

*“Ya senang, karena belajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* ini saya bisa saling bertukar pendapat dengan teman ketika mengerjakan soal ketika berkelompok.”*

3. Materi apa yang paling kamu sukai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

“Saya suka pada materi teks eksplanasi”

4. Bagaimana pendapat kamu terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*? Susah atau mudah?

“Susah susah mudah kak, karena kadang di dalam kelompok kadang masih ada teman yang tidak mau ikut mengerjakan bersama.”

5. Bagaimana perasaan kamu ketika menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia secara berkelompok?

“Senang, karena dengan mengerjakan bersama-sama maka tugas cepat selesai”.

6. Menurut kamu apakah dengan adanya model pembelajaran *problem based learning* dapat melatih kemampuan berpikir kritis?

“Ya melatih saya untuk berpikir lebih kedepan karena kadang bu guru menjelaskan dengan konsep yang nyata yang kadang ada di kehidupan sehari-hari kita”

7. Apa manfaat yang kamu dapatkan setelah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia?

“Lebih memahami pelajaran.”

8. Apakah kamu mengalami kesulitan saat menerima soal dari ibu guru?bagaimana solusi kamu saat mengalami kesulitan tersebut?

“Iya kadang-kadang, kalo saya kesulitan biasanya saya bertanya pada ibu guru.”

9. Bagaimana bentuk soal yang diberikan oleh ibu guru?

“Kadang berupa esai atau abc terkadang mengerjakan di LKS.”

10. Bagaimana cara ibu guru mengajarkan materi pembelajaran Bahasa Indonesia?

“Cukup baik dan jelas”.

11. Apa yang akan kamu lakukan jika tidak paham dengan soal yang diberikan guru?

“Bertanya kepada bu guru atau teman yang sudah paham.”

12. Apakah di akhir pembelajaran ibu guru memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah?

“Iya kadang-kadang ngasih tugas untuk dikerjakan dirumah.”

TRANSKIP WAWANCARA

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MELATIH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V

SD NEGERI 02 KUPU BREBES

Nama Sekolah : SD Negeri 02 Kupu Brebes

Narasumber : Dini Nuraeni

Jabatan : Peserta didik kelas V

Hari, Tanggal : Rabu, 17 Januari 2024

Waktu : 09.00- selesai

Tempat : Di Ruang Kelas V

1. Apakah kamu menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia?
“Ya saya menyukai pelajaran Bahasa Indonesia, karena mudah dan merupakan bahasa saya sebagai anak Indonesia.”
2. Apakah kamu senang pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *problem based learning*?
*“Ya senang, karena belajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* ini saya bisa saling berkolaborasi dengan teman dan menambah keakraban antara satu sama lain.”*
3. Materi apa yang paling kamu sukai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
“Saya suka pada materi teks eksplanasi”
4. Bagaimana pendapat kamu terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*? Susah atau mudah?
“Lumayan mudah kak, karena bisa berkelompok mengerjakan tugas bersama.”

5. Bagaimana perasaan kamu ketika menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia secara berkelompok?

“Senang, karena dengan mengerjakan bersama teman maka tugas cepat selesai”.

6. Menurut kamu apakah dengan adanya model pembelajaran *problem based learning* dapat melatih kemampuan berpikir kritis?

“Ya, karena kadang bu guru menjelaskan mudah dipahami dan kadang memberikan contoh-contoh di kehidupan sehari-hari.”

7. Apa manfaat yang kamu dapatkan setelah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia?

“Mudah memahami pelajaran.”

8. Apakah kamu mengalami kesulitan saat menerima soal dari ibu guru? bagaimana solusi kamu saat mengalami kesulitan tersebut?

“Iya terkadang kalo saya kesulitan biasanya saya bertanya pada ibu guru.”

9. Bagaimana bentuk soal yang diberikan oleh ibu guru?

“Berupa essai atau abc terkadang mengerjakan di LKS.”

10. Bagaimana cara ibu guru mengajarkan materi pembelajaran Bahasa Indonesia?

“Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari”.

11. Apa yang akan kamu lakukan jika tidak paham dengan soal yang diberikan guru?

“Bertanya kepada bu guru.”

12. Apakah di akhir pembelajaran ibu guru memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah?

“Iya ngasih tugas untuk dikerjakan dirumah kadang juga misal diberi tugas di sekolahan tidak selesai maka disuruh diselesaikan dirumah.”

DOKUMENTASI

Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ibu Sri Naelah, S.Pd.



Dokumentasi Wawancara dengan Wali Kelas V Ibu Eti Purwitasari, S.Pd.



Dokumentasi Wawancara dengan Siswa Kelas V



Dokumentasi Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran kelas V



Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* di kelas V



MODUL AJAR BAHASA INDONESIA

Satuan Pendidikan : SD NEGERI KUPU 02

Kelas / Semester : 5 /2

Bab : 7 (Sayangi Bumi)

Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia

Alokasi waktu : 2 X 35 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan melihat tayangan teks di PPT, murid mampu mengidentifikasi peristiwa-peristiwa atau tindakan pada teks ekplanasi dengan benar.
2. Melalui kegiatan membaca teks ekplanasi, murid mampu menggabungkan urutan peristiwa yang terdapat pada teks ekplanasi dengan benar.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu murid untuk memimpin membaca do'a (kesadaran diri)2. Guru memeriksa kehadiran murid dan menanyakan perasaan murid (kesadaran diri -mengidentifikasi emosi-emosi dalam diri)3. Menyanyikan salah satu lagu nasional dipandu dirigen dari salah satu murid4. Melakukan salah satu tehnik untuk melatih persafasan adalah tehnik STOP (Stop,Take a breath, Observe,Proceed) (kesadaran diri)5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran6. Apersepsi Guru memutarakan video berkaitan dengan materi pembelajaran https://youtu.be/06OV0MGulrw	10 menit

	<p>Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman murid</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) 8. Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait kesiapan murid untuk belajar. <ul style="list-style-type: none"> ➤ Apa ciri-ciri akan turun hujan? ➤ Apakah kalian mengetahui dari mana hujan berasal? ➤ Apakah air akan habis? ➤ Teks tentang air itu termasuk teks fiksi atau non fiksi? 	
Inti	<p>Sebelum memulai pembelajaran, guru sudah mengelompokkan murid berdasarkan minat anak (KSE:Kesadaran sosial)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Murid disajikan PPT yang berisikan sebuah teks non fiksi, guru melakukan tanya jawab tentang isi teks.(diferensiasi konten) 2. Murid disajikan video tentang siklus air https://youtu.be/rUohhTzyATA. (diferensiasi konten) 3. Murid diminta untuk mengamati video tersebut (manajemen diri) 4. Guru dan murid melakukan tanya jawab tentang manfaat air 5. Guru mengajak murid untuk ice breaking dengan “<i>Tepuk 1,2,3,dan 4</i>” 6. Setiap kelompok berkolaborasi membuat bagan,game atau gambar tentang siklus air sederhana(kesadaran sosial,keterampilan berelasi) 6. Guru memantau dan membimbing jalannya diskusi murid 7. Murid mempresentasikan hasil diskusi dengan rasa percaya diri(kesadaran sosial,keterampilan berelasi) 8. Guru bersama murid melakukan umpan balik dari hasil presentasi yang sudah disampaikan. 9. Guru membagikan soal evaluasi mandiri kemudian guru mengajak murid untuk melakukan 10.Murid mengerjakan soal evaluasi secara mandiri (Pengambilan keputusan yang bertanggungjawab) 	50 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini dan memberikan umpan balik kepada murid 2. Guru bersama murid melakukan refleksi <ul style="list-style-type: none"> • <i>Apa hal yang menarik dalam pembelajaran hari ini ?</i> (kesadaran diri) • <i>Tantangan apa yang kalian temui dalam pembelajaran</i> 	15 menit

hari ini?

- Bagaimana kalian mengatasi permasalahan yang ada? (**manajemen diri**)
- Gambarkan dengan emotikon sesuai dengan perasaan kalian sekarang ini! (**kesadaran diri**)

3. Guru menyampaikan materi selanjutnya kepada murid
4. Menyanyikan lagu daerah (**kesadaran sosial**)
5. Guru menutup dengan meminta salah satu murid untuk memimpin do'a setelah pembelajaran selesai dan mengucapkan salam(**kesadaran diri**)

3. Melalui kegiatan mengamati video, murid mampu menganalisis siklus air dengan cermat

4. Melalui mengamati video, murid mampu membuat bagan/gambar/game sederhana tentang siklus air dengan tepat

B. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia
- Mandiri
- Bergotongroyong
- Berkebhinekaan global
- Bernalar kritis
- kreatif

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

D. PENILAIAN (ASESMEN)

1. Sikap
 - a. Tehnik : observasi
 - b. Bentuk : Jurnal pengamatan sikap
2. Pengetahuan
 - a. Tehnik : Tes
 - b. Bentuk : Tes tertulis
3. Keterampilan :
 - a. Tehnik : Unjuk Kerja / Praktek
 - b. Bentuk : Rubrik

Mengetahui
2024

Kepala Sekolah,

Sri Naelah, S.Pd
S.Pd
NIP. 19640322 198508 2 001

Kupu, 3 Januari

Guru Kelas V

Eti Purwitasari,

NIP.198609242022212008

LAMPIRAN

Instrument Penilaian

A. PENILAIAN SIKAP

Lembar penilaian sikap-observasi pada pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok

Kelas : V (Lima)

Hari, tanggal : Senin, 6 Januari 2024

Materi Pokok : teks non fiksi dan manfaat air bagi manusia, hewan dan tumbuhan

No	Nama	sikap				keterangan
		Tanggung jawab	kerjasama	Rasa ingin tahu	santun	
1						
2						
3						

Kolom aspek penilaian sikap diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut:

4= sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 =kurang

B. PENILAIAN PENGETAHUAN

Nama:.....

No :.....

Bacalah teks ekplanasi dibawah ini dan jawablah pertanyaan dengan tepat!

Manfaat Air Bersih dan Menjaga Kualitasnya

Air adalah salah satu elemen utama di Bumi yang menjadi bagian tidak terpisahkan bagi seluruh manusia. Makhluk hidup tidak dapat hidup jika tidak ada air, sehingga air sangat dibutuhkan untuk *menjaga kelangsungan makhluk hidup*.

Air dalam tubuh manusia sangat berfungsi untuk mengisi cairan dalam tubuh dengan meminum air. Selain untuk penghilang rasa haus dan manfaat utama lainnya air untuk tubuh, air juga memiliki manfaat lain yang sangat dibutuhkan untuk menunjang kehidupan.

Salah satu bentuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau **PHBS** adalah dengan menggunakan air bersih sehari-hari. Karena kualitas air dapat mempengaruhi kesehatan dan kehidupan sehari-hari.

Air yang kita gunakan sehari-hari seperti minum, memasak, mandi dan lainnya harus dalam keadaan bersih sehingga kita dapat terhindar dari penyakit yang disebabkan karena kualitas air buruk.

Dengan menggunakan air bersih kita dapat terhindar dari penyakit seperti diare, kolera, disentri, tipes, cacingan, penyakit kulit hingga keracunan. Untuk itu **wajib** bagi seluruh anggota keluarga dalam **menggunakan air bersih** setiap hari dan menjaga kualitas air tetap bersih di lingkungannya.

Berikut ada beberapa tips dalam menjaga kualitas air bersih di lingkungan.

- Pisahkan jarak antara sumber air dengan jamban dan tempat pembuangan sampah minimal 10 meter
- Sumber mata air harus dilindungi dari bahan pencemar
- Sumur gali, sumur pompa, kran umum dan mata air harus dijaga bangunannya gar tidak rusak
- Lantai sumur sebaiknya kedap air (diplester) dan tidak retak, bibir sumur dan dinding sumur harus diplester dan sumur ditutup;

- Ember penampung air dilengkapi dengan penutup dan gayung bertangkai, dijaga kebersihannya.
- Air harus dijaga kebersihannya dengan tidak ada genangan air di sekitar sumber air, dan dilengkapi dengan saluran pembuangan air, tidak ada kotoran, tidak ada lumut, pada lantai/dinding sumur.

Sumber: <https://promkes.kemkes.go.id/manfaat-air-bersih-dan-menjaga-kualitasnya>

Soal

1. Mengapa makhluk hidup tidak dapat hidup tanpa air?
2. Apa manfaat air bagi manusia?
3. Mengapa kita harus menggunakan air bersih?
4. Sebutkan 2 tips menjaga kualitas air bersih di lingkungan!
5. Siapa saja yang harus menjaga kebersihan air di rumah kalian?

Rubrik Penilaian

Setiap nomor menjawab benar 2, jika salah 0

Nilai total = $\frac{\text{jumlah skor yang di peroleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 10$

Skor maksimal

C. Ketrampilan

Berdiskusi tentang manfaat air bagi manusia, hewan dan tumbuhan

Bentuk Penilaian: Kinerja

Instrumen Penilaian: Rubrik

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu pendampingan
	4	3	2	1
pengetahuan tentang fungsi air bagi kehidupan di bumi	dapat mengidentifikasi setidaknya 5 fungsi air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.	dapat mengidentifikasi 4 fungsi air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.	dapat mengidentifikasi 3 fungsi air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.	dapat mengidentifikasi 2 fungsi air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.

keterampilan berbicara saat berdiskusi	pengucapan kata-kata secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	pengucapan kata-kata di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	pengucapan kata-kata tidak begitu jelas tapi masih dapat dipahami maksudnya oleh pendengar.	pengucapan kata-kata secara keseluruhan tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti.
--	--	---	---	--

Mengetahui

Kupu, 3 Januari 2024

Kepala Sekolah,

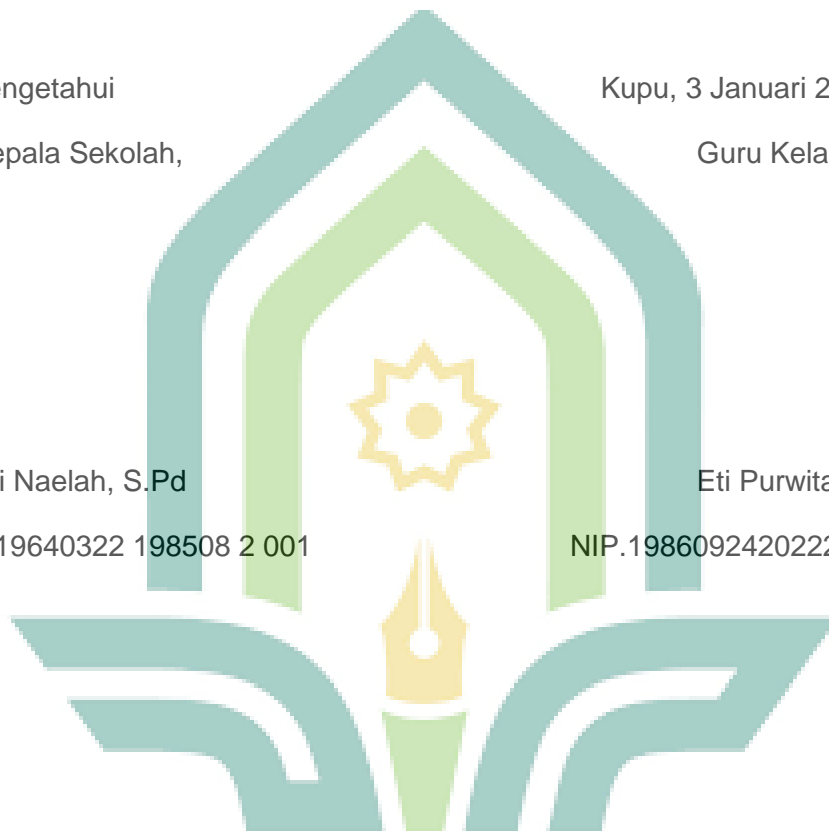
Guru Kelas V

Sri Naelah, S.Pd

Eti Purwitasari, S.Pd

NIP. 19640322 198508 2 001

NIP.198609242022212008



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Biodata Diri

Nama : Arifatul Khoeriyah
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 09 November 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Imam Bonjol Blok Bulan Rt. 01 Rw.03
Desa Klampok Kec. Wanasari Kab. Brebes
No. Telp. : 08589435312
Email : arifatulkhoeriyah@gmail.com

Biodata Orang Tua

Nama Ayah : Fatkhrudin
Nama Ibu : Nuraeni
Alamat Orang Tua : Jl. Imam Bonjol Blok Bulan Rt. 01 Rw.03
Desa Klampok Kec. Wanasari Kab. Brebes

Riwayat Pendidikan :

- a. TK Muslimat NU Khusnussa'adah Sidamulya : Tahun Lulus 2008
- b. SD Negeri Klampok 05 : Tahun Lulus 2014
- c. MTS Assalafiyah Luwungragi Brebes : Tahun Lulus 2017
- d. MA Negeri 01 Brebes : Tahun Lulus 2020
- e. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan : Tahun Lulus 2024